



MITIGASI BENCANA PASCA BANJIR PADA MASYARAKAT DI DESA SAUSU PEORE

Nining Nirmalasari¹, Riska Handayani², Annisa Amalia Dahlan³
^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Mandiri Poso



*Corresponding author

Nining Nirmalasari
Email : ningko2016@gmail.com
HP: +62 856-9553-1382

Kata Kunci:

Mitigasi Bencana,
Banjir,
Edukasi Kesehatan,
Sausu Peore.

Keywords:

*Disaster Mitigation,
Floods,
Health Education,
Sausu Peore.*

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara rawan bencana, terutama banjir, akibat letaknya di pertemuan tiga lempeng tektonik dan tingginya curah hujan. Menurut data BNPB, banjir menjadi bencana yang paling sering terjadi dan menimbulkan dampak besar terhadap kesehatan, ekonomi, serta lingkungan. Faktor penyebabnya meliputi curah hujan ekstrem, buruknya sistem drainase, dan berkurangnya daerah resapan air. Oleh karena itu, diperlukan mitigasi bencana untuk mengurangi risiko dan dampaknya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sausu Peore, Sulawesi Tengah, yang sering mengalami banjir. Tujuannya adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana banjir melalui edukasi kesehatan. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi, dan pembagian leaflet yang berisi informasi tentang langkah-langkah mitigasi sebelum, saat, dan sesudah banjir. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan sikap masyarakat terhadap kesiapsiagaan menghadapi banjir. Peserta antusias mengikuti penyuluhan, aktif berdiskusi, dan memahami pentingnya peran masyarakat dalam pencegahan bencana. Dukungan pemerintah desa juga memperkuat keberhasilan kegiatan ini. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat Desa Sausu Peore dalam menghadapi banjir serta memperkuat kolaborasi lintas sektor untuk membangun komunitas tangguh bencana.

ABSTRACT

Indonesia is a disaster-prone country, particularly vulnerable to floods, due to its location at the convergence of three major tectonic plates and high rainfall intensity. According to the National Disaster Management Agency (BNPB), floods are the most frequent disasters, causing significant impacts on health, the economy, and the environment. The main contributing factors include



extreme rainfall, poor drainage systems, and reduced water catchment areas. Therefore, effective disaster mitigation is essential to minimize risks and impacts. This community service activity was carried out in Sausu Peore Village, Central Sulawesi, an area frequently affected by floods. The aim was to increase public knowledge of flood disaster mitigation through health education. The methods used included interactive lectures, discussions, and distribution of educational leaflets containing information about mitigation steps before, during, and after flooding events. The results showed an improvement in participants' understanding and attitudes toward flood preparedness. The community was enthusiastic, actively engaged in discussions, and demonstrated awareness of their role in disaster prevention. Support from the village government also contributed to the program's success. Overall, this community engagement activity successfully enhanced awareness and preparedness among Sausu Peore residents and strengthened cross-sector collaboration in building a disaster-resilient community.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan yang memiliki posisi geografis strategis sekaligus kompleks. Secara astronomis, Indonesia terletak di garis khatulistiwa dan secara geografis diapit oleh dua benua besar, yaitu Benua Asia dan Benua Australia, serta dua samudra besar, yaitu Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Letak geografis tersebut menjadikan Indonesia memiliki iklim tropis dengan curah hujan tinggi sepanjang tahun. Selain itu, Indonesia berada pada pertemuan tiga lempeng tektonik dunia — Lempeng Indo-Australia, Lempeng Eurasia, dan Lempeng Pasifik — yang menyebabkan wilayah ini sangat rawan terhadap berbagai bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, tanah longsor, letusan gunung berapi, dan banjir.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat bahwa sepanjang tahun 1815–2012, banjir merupakan jenis bencana alam yang paling sering terjadi di Indonesia dan menduduki peringkat pertama dalam kategori bencana hidrometeorologi. Fenomena ini menunjukkan bahwa banjir merupakan masalah serius yang masih menjadi tantangan besar dalam pembangunan berkelanjutan di berbagai wilayah Indonesia. Banjir tidak hanya menimbulkan kerusakan fisik seperti rusaknya infrastruktur dan pemukiman, tetapi juga berdampak pada aspek sosial, ekonomi, dan kesehatan masyarakat. Dalam skala besar, banjir dapat menyebabkan lumpuhnya aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat, hilangnya mata pencaharian, serta munculnya penyakit akibat lingkungan yang tercemar.

Penyebab utama terjadinya banjir di Indonesia umumnya berkaitan dengan tingginya curah hujan, kondisi topografi wilayah yang rendah, sistem drainase yang buruk, serta aktivitas manusia yang tidak ramah lingkungan. Faktor lain seperti berkurangnya daerah resapan air akibat alih fungsi lahan, pembangunan di sepanjang bantaran sungai, serta pembuangan sampah ke sungai turut memperparah risiko banjir. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang komprehensif dalam pengelolaan risiko bencana, baik melalui upaya struktural maupun non-struktural.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana menegaskan pentingnya mitigasi sebagai salah satu tahap utama dalam siklus manajemen bencana. Mitigasi merupakan serangkaian upaya untuk mengurangi risiko dan dampak buruk dari bencana melalui peningkatan pengetahuan, kesadaran, serta kesiapsiagaan masyarakat. Kegiatan mitigasi dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu mitigasi struktural berupa pembangunan infrastruktur dan fasilitas pengendali bencana, serta mitigasi non-struktural yang meliputi kegiatan edukasi, penyuluhan, pelatihan, dan pembentukan sistem kewaspadaan masyarakat terhadap ancaman bencana. Pendekatan non-struktural memiliki peran penting dalam membangun ketahanan masyarakat (*community resilience*), karena pengetahuan dan kesadaran masyarakat merupakan kunci utama dalam menghadapi bencana secara mandiri dan berkelanjutan.

Salah satu wilayah yang memiliki risiko tinggi terhadap bencana banjir adalah Desa Sausu Peore yang terletak di Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan masyarakat setempat, banjir pernah melanda wilayah tersebut pada bulan April 2025 dan berdampak pada warga yang tinggal di Dusun 1. Wilayah ini memiliki karakteristik geografis yang berdekatan dengan laut dan sungai (muara), sehingga sangat rentan terhadap luapan air saat curah hujan tinggi. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa masyarakat di Desa Sausu Peore memerlukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi bencana banjir, khususnya pada tahap pasca bencana.

Mitigasi pasca banjir menjadi aspek penting dalam upaya penanggulangan bencana karena tahap ini berfokus pada pemulihan kondisi masyarakat, lingkungan, dan fasilitas publik setelah bencana terjadi. Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam melakukan langkah-langkah pemulihan sering kali mengakibatkan permasalahan baru, seperti penyebaran penyakit akibat sanitasi yang buruk, pencemaran lingkungan, dan kesulitan pemulihan ekonomi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan kesehatan tentang *Mitigasi Bencana Pasca Banjir* di Desa Sausu Peore menjadi sangat relevan untuk dilaksanakan.

Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya mitigasi bencana pasca banjir melalui edukasi kesehatan berbasis masyarakat. Edukasi dilakukan dengan menggunakan media leaflet dan penyampaian informasi secara langsung melalui metode ceramah interaktif. Materi penyuluhan meliputi pengenalan tentang penyebab dan dampak banjir, langkah-langkah penanganan pasca banjir, serta upaya menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat setelah terjadinya bencana. Pendekatan edukatif ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesiapsiagaan dan tanggap darurat terhadap bencana banjir.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga diharapkan mampu membentuk sikap proaktif masyarakat dalam menjaga lingkungan dan mengantisipasi risiko banjir di masa depan. Dengan adanya kegiatan penyuluhan ini, masyarakat diharapkan mampu mengenali potensi ancaman di wilayahnya, memahami langkah-langkah penanganan yang tepat, serta memiliki kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan mitigasi berbasis komunitas.

Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga menjadi sarana kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan berbasis pengurangan risiko bencana. Melalui sinergi tersebut, diharapkan terbangun sistem mitigasi yang terintegrasi dan berkesinambungan sehingga masyarakat dapat hidup lebih aman, sehat, dan tangguh dalam menghadapi bencana banjir yang mungkin terjadi kembali di masa yang akan datang.

Dengan demikian, pelaksanaan edukasi mitigasi bencana pasca banjir di Desa Sausu Peore bukan hanya sekadar kegiatan penyuluhan kesehatan, tetapi juga merupakan langkah konkret dalam memperkuat kapasitas masyarakat terhadap bencana. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis mitigasi yang dapat diterapkan di wilayah lain dengan karakteristik serupa di Indonesia, sebagai bagian dari upaya nasional dalam membangun masyarakat tangguh bencana (*disaster-resilient community*).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sausu Peore, Kecamatan Sausu, Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah, pada bulan April 2025. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui penyuluhan dan edukasi kesehatan kepada masyarakat yang terdampak banjir, khususnya warga Dusun 1. Tahapan kegiatan meliputi: (1) Persiapan, meliputi koordinasi dengan pemerintah desa, survei lokasi, serta penyusunan materi dan media edukasi berupa leaflet tentang mitigasi bencana pasca banjir; (2) Pelaksanaan penyuluhan, dilakukan melalui metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok dengan melibatkan masyarakat setempat, tokoh masyarakat, serta kader kesehatan; dan (3) Evaluasi, dilakukan dengan mengukur peningkatan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan menggunakan pertanyaan lisan sederhana. Materi penyuluhan mencakup upaya menjaga kebersihan lingkungan, pencegahan penyakit pasca banjir, serta langkah-langkah pemulihan fisik dan sosial. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesiapsiagaan dan ketahanan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di masa mendatang.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian berupa pemberian edukasi melalui media Leaflet telah dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2025 di Desa Sausu Peore. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana banjir. Kegiatan ini diterima dengan baik oleh Perangkat Desa Sausu Peore. Para warga menyambut dengan antusias kegiatan ini dengan banyak pertanyaan yang diajukan dan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan penyuluh.

Kegiatan edukasi melalui media leaflet dan pemaparan lewat slide powerpoint. Media leaflet adalah bentuk penyampaian informasi atau pesan – pesan kesehatan melalui lembaran – lembaran yang dilipat. Isi informasi dalam bentuk kalimat maupun gambar atau kombinasi. (Halajur, 2018). Media leaflet yang disampaikan memuat informasi tentang pentingnya mitigasi bencana banjir.

Secara umum, kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sausu Peore berjalan dengan lancar dan mendapatkan sambutan yang baik dari Kepala Desa dan Masyarakat Desa Sausu Peore. Harapan Kepala Desa agar kegiatan pengabdian dapat dilaksanakan kembali di Desa Sausu Peore dengan topik masalah Kesehatan lainnya seperti bahaya diabetes melitus.

Dalam rangka penyempurnaan kegiatan pengabdian masyarakat, maka Pelaksana mengusulkan kegiatan di masa yang akan datang yaitu kegiatan edukasi kesehatan lainnya terkait masalah Kesehatan yang paling banyak terjadi di Desa Sausu Peore. Edukasi dapat dilaksanakan melalui media lain yang lebih inovatif. Hal ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang hal hal yang berkaitan dengan Kesehatannya.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi mitigasi bencana pasca banjir di Desa Sausu Peore berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesiapsiagaan dan penanganan pasca bencana. Melalui penyuluhan dan media leaflet, warga memahami langkah-langkah menjaga kesehatan, kebersihan lingkungan, serta pencegahan penyakit setelah banjir. Kegiatan ini juga menumbuhkan sikap tanggap dan gotong royong dalam menghadapi risiko bencana di masa depan. Kolaborasi antara masyarakat, pemerintah desa, dan institusi pendidikan membuktikan bahwa edukasi berbasis komunitas efektif dalam membangun ketahanan masyarakat terhadap bencana dan mendukung pembangunan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, P. C., Nurcahyanto, H., & Sulandari, S. (2013). Upaya Rehabilitasi dan Rekonstruksi Wilayah Pasca Bencana Erupsi Gunung Merapi di Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Public Policy and Management Review*, 2(3), 169-181. Link: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/php/jppmr/article/view/3043>
- Anggaini, N.L.V., dkk. (2023) Mitigasi bencana dan *emergency Management* Arsip pada organisasi. Akademia Pustaka. Tulungagung. Link: <https://digilib.uinkhas.ac.id/28470/1/BUKU%20MITIGASI%20BENCANA.pdf>
- Aminudin. (2013). Mitigasi dan Kesiapsiagaan Bencana Alam. Bandung: Angkasa Bandung
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Pedoman Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana
- BPDB. (2018). Pengertian Mitigasi Bencana. <https://bpbd.karanganyarkab.go.id/?p=603>.
- Fadhli, Aulia. (2019). Mitigasi Bencana. Yogyakarta: Gava Media
- Giri, Wiarto. (2017). Tanggap Darurat Bencana Alam. Jogjakarta. Gosyen Publishing



Nirmalasari, N., Sahar, J. (2020). Manajemen Mitigasi Bencana Menggunakan Teknologi *Balloon Tethered*. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes, 7(4), 414. Link: DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf11419>

Ningrum, A.S., Ginting. K.B. (2020). Strategi Penanganan Banjir Berbasis Mitigasi Bencana Pada Kawasan Rawan Bencana Banjir Di Daerah Aliran Sungai Seulalah Kota Langa. Link : <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geosee/index>

Susanti, F. (2024). Mitigasi Bencana Dan Lingkungan. Eureka Media Aksara. Purbalingga Jawa Tengah

Tanjung, R., Mulyadi, D., Arifudin, O., Rumaana, F.D. (2020). Manajemen Mitigasi Bencana. Widina Bhakti Persada Bandung

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana